

# **SKRIPSI**

## **STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SANTRIWATI ASRAMA AN-NADHLOH PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG**



Oleh :

**DIANA INTAN ALKANZU**

NIM : 2012111019

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI & PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM UNIVERSITAS  
KH MUKHTAR SYAFAAT BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2024**

# **SKRIPSI**

## **STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SANTRIWATI ASRAMA AN-NADHLOH PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG**



Oleh :

**DIANA INTAN ALKANZU**

NIM : 2012111019

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI & PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM UNIVERSITAS  
KH MUKHTAR SYAFAAT BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2024**

# **PRASYARAT GELAR**

## **STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN TAHFIDZ AL-QUR'ANSANTRIWATI ASRAMA AN-NADHLOH PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG**

### **SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi Untuk  
Memenuhi Salah Satu Prasyarat Dalam Menyelesaikan Progam Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**DIANA INTAN ALKANZU**

NIM : 2012111019

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI & PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM UNIVERSITAS  
KH MUKHTAR SYAFAAT BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN TAHFIDZ  
AL-QUR'AN SANTRIWATI ASRAMA AN-NADHLOH PONDOK  
PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal :

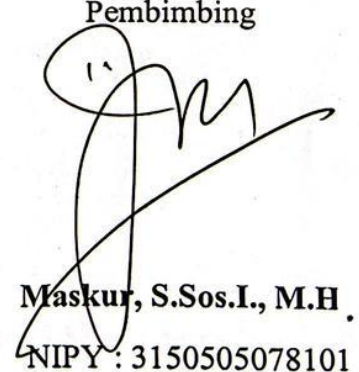
Mengetahui,

Ketua Prodi



**Maskur, S.Sos.I.,M.H**  
NIPY: 3150505078101

Pembimbing



**Maskur, S.Sos.I., M.H.**  
NIPY : 3150505078101

## PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi Saudara Diana Intan Alkanzu telah di munaqosah  
kepada dewan penguji skripsi  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam  
Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi Pada Tanggal:

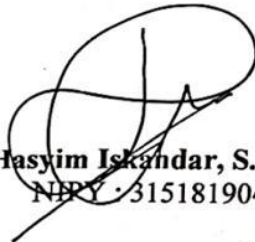
Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Tim penguji:  
Ketua



**Maskur, S.sos.I.MH.**  
NIPY : 3150505078101

Penguji I



**Hasyim Iskandar, S.Kom. I, M.Sos.**  
NIPY : 3151819049301

Penguji II



**Abdi Fauji Hadiono, M.I, M.Sos.**  
NIPY : 3150114035601



**Agos Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.**  
NIPY : 3150128107201

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdirrahman membacakan (Al Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini.(HR. Al-Bukhari no. 4639)"

### PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Alloh subhanahu wata'ala, serta di dukung oleh do'a dan restu dari orang tuadan keluarga tercinta, penulis mengabadikan karya ilmiah ini sebagai ungkapan terima kasih dan penghargaan yang mendalam kepada semua pihak yang telah turut serta dalam perjalanan penelitian ini terkhusus kepada Dosen Pembimbing saya Bapak Maskur,S.Sos,I.,M.H semoga karya ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi amal jariyah yang menginspirasi bagi generasi-generasi mendatang.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Diana Intan Alkanzu  
TTL : Banyuwangi, 15 Agustus 2001  
NIM : 2012111019  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat Lengkap : Dusun Krajan, RT02/RW05 Desa Dadapan  
Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang di bebankan.

Banyuwangi, 21 Juli 2024

Yang Menyatakan,



METERAI TEMPEL  
1E3E9AKX093098252

Diana Intan Alkanzu

## ABSTRAK

**Diana Intan Alkanzu. 2024. Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Santriwati Asrama An-Nadhloh PondokPesantren Darussalam Blokagung.**

**Kata Kunci:** Strategi Komunikasi, Motivasi, Tahfidz Al-Qur'an.

Komunikasi dalam bidang pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dan mempunyai peran yang sangat besar. Komunikasi yang efektif dalam pendidikan sangat di perlukan, Komunikasi dapat di nilai efektif dan kondusif ketika komunikan dapat menerima dan faham dengan isi pesan yang di sampaikan oleh komunikatornya. strategi komunikasi sangat penting dalam pelaksanaan pembinaan tahfidz Al-Qur'an.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan dalam pembinaan tahfidz al-qur'an bagi santriwati asrama an-nadhloh pondok pesantren darussalam blokagung dan mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menghafal al-qur'an bagi santriwati Asrama An-Nadhloh Pondok PesantrenDarussalam Blokagung.

Jenis penelitian yang di gunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan deskriptif. Untuk menguji keabsahan data Peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Semua data yang sudah dikumpulkan di analisis menggunakan analisis pengumpulan data, pengurangan data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan.

Strategi komunikasi yang digunakan Dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Bagi Santriwati Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yakni sesuai dengan teori Pace dan Faules dimana strategi komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama yaitu (a) To secure understanding yaitu memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterima. Andaikan ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina . (b) To establish acceptance yaitu setelah komunikan mengerti dan menerima pesan maka pesan ini harus dilakukan pembinaan. (c) To motivation action yaitu setelah penerimaan itu dibina maka kegiatan ini harus dimotivasikan. faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menghafal Al-Qur'an santriwati Asrama An-Nadhloh di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung tidak hanya dari internal tapi juga peran eksternal yang meliputi keluarga dan lingkungan juga mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an bagi para santriwati.

## ABSTRACT

**Diana Intan Alkanzu. 2024. Communication Strategy in the Development of Tahfidz Al-Qur'an Santriwati Dormitory An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.**

**Keywords:** Communication Strategy, Motivation, Tahfidz Al-Qur'an

Communication in the field of education is a very important element and has a very big role. Effective communication in education is very much needed, Communication can be valued effective and conducive when the communicant can receive and understand the content of the message conveyed by the communicator. communication strategy is very important in the implementation of the development of tahfidz Al-Qur'an.

The purpose of this research is to find out the communication strategy used in the development of tahfidz al-qur'an for students of the an-nadhloh dormitory of the darussalam blokagung Islamic boarding school and to know the factors that are obstacles and supporters in memorizing the Al-Qur'an for students of the an-nadhloh dormitory of the Darussalam Blokagung Islamic boarding school.

The type of research used by researchers is qualitative research. This research is classified into the type of field research. The approach used by researchers is a descriptive approach. To test the validity of the data Researchers use observational extensions, increasing persistence and triangulation. All data that has been collected in the analysis uses data collection analysis, data reduction, data appearance, and inference.

The communication strategy used in the Development of Tahfidz Al-Qur'an for Santriwati Dormitory An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung is in accordance with Pace and Faules theory where the communication strategy consists of three main goals, namely (a) To secure understanding, namely ensuring that the communicant understands the message received. If he can understand and accept, then the acceptance must be fostered. (b) To establish acceptance, that is, after the communicant understands and receives the message, this message must be fostered. (c) To motivation action, that is, after the acceptance is fostered, this activity must be motivated. Factors that become obstacles and supporters in memorizing the Al-Qur'an, students of the An-Nadhloh Dormitory at Pondok Pesantren Darussalam Blokagung not only from internal but also external roles that include family and environment also affect in memorizing the Al-Qur'an for students.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, dengan segala maunah dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian yang berjudul ***“Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Tahfidz AL-Qur’an Santriwati Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung”*** yang dapat kami selesaikan dengan sebaik mungkin. Sholawat beserta salam kami panjatkan kepada baginda kita yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umatnya.

Dalam keberhasilan menyelesaikan penulisan penelitian ini tentunya bukan hanya semata-mata karena usaha penulis, melainkan karena banyak bantuan dari orang-orang baik disekitar penulis. Dan pada kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan banyak terima kasih kepada beliau-beliau yang sudah membantu tugas praktikum penulis. Diantaranya :

1. KH.Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I.,M.H. Pengasuh PondokPesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. Dr.H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc.,M.E.I. selaku Rektor UIMSYA Blokagung Banyuwangi.
3. Agus Baihaqi, S.Ag.,M.I.Kom. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam dan juga selaku Dosen
4. Maskur, S.Sos.I,MH. Selaku Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Seluruh Dosen UIMSYA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
6. Kedua orang tua dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi untuk semangat belajar.
7. Dan semua pihak yang ikut serta baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan tenaga dan pikirannya demi menyelesaikan penulisan Penelitian ini.

Tiada balas jasa yang belum dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do’a kepada Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, semoga kebaikan dari beliau semua akan mendapat balasan dari-Nya.

Tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan Penelitian ini, tentunya masih

ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang membangun. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan Penelitian ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan suatunya dengan harapan semoga Penelitian ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Yarobbal ,,Alamin.*

Banyuwangi, 21 Juli 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>PRASYARAT GELAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	2
C. Masalah Penelitian .....	2
D. Tujuan Penelitian .....	2
E. Kegunaan Penelitian.....	3
1. Kegunaan teoritis .....	3
2. Kegunaan praktis .....	3
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
A. Kajian Teori .....	4
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	10
C. Alur Pikir Penelitian.....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>13</b>
A. Jenis Penelitian.....	13
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	13
C. Informan Penelitian .....	13
D. Data dan Sumber Data .....	14
E. Teknik Pengumpulan Data.....	14
F. Keabsahan Data.....	15
G. Analisis Data .....	16
<b>BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>
A. Gambaran Umum Penelitian .....	18
B. Verifikasi Data Lapangan.....	19

1. Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Tahfidz santriwati Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.....	19
2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Menghafal Al-Qur'An Santriwati Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung .....	21
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>22</b>
1. Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Tahfidz santriwati Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung . .....	22
2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Menghafal Al-Qur'an Santriwati Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung .....	22
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>24</b>
A. Kesimpulan .....	24
B. Keterbatasan penelitian .....	24
C. Saran .....	24
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>26</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>27</b>

Lampiran 1: Kartu Bimbingan

Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 3: Plagiasi Maksimal 25%

Lampiran 4: Dokumentasi

Lampiran 5: Kuesioner Penelitian

Lampiran 6: Biodata Penulis

# BAB I PENDAHULUN

## A. Latar Belakang

Al-qur'an merupakan kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah swt. dan Al-Qur'an adalah kitab yang selalu dipelihara.<sup>1</sup> Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam dalam surah Al-Hijr [15] : 9<sup>2</sup> tidak berarti umat Islam lepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti- hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat- ayat Al-Qur'an. Meskipun Allah telah menjamin keaslian Al-Qur'an, namun umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban secara nyata dan konsekuen berusaha memelihara Al-Qur'an, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an tidak menutup kemungkinan ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan dipalsukan oleh musuh- musuh Islam. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an ialah dengan menghafalnya.<sup>3</sup>

Menghafal Al-Qur'an juga merupakan sarana mengasah otak, mempertajam daya ingat, sekaligus antitesis terhadap kejenuhan membaca Al-Qur'an (bin-nadzar). Orang yang menghafal Al-Qur'an tidak akan merasa jemu membaca Al-Qur'an, memuraja'ahnya sampai kerongkongan kering, suara serak, dan terkadang hingga mulut berbusa. Ini adalah amal yang berpahala besar di sisi Allah swt. karena merekalah sejatinya yang patut mendapat syafaat Al-Qur'an pada hari kiamat karena ketika di dunia mereka telah banyak membaca Al-Qur'an dengan segala kesungguhan. Sebagaimana yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW "Bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat kepada para ahlinya." (HR Muslim).<sup>4</sup>

Al-Qur'an diterima oleh Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril dalam bentuk bunyi. Setelah itu, selang beberapa tahun barulah Al-Qur'an berubah menjadi bentuk tulisan setelah Nabi Muhammad saw. mendiktekannya kepada para sahabat yang menulis wahyu. Seperti yang telah diketahui bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. secara berangsur-angsur selama 23 tahun. Proses turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur dimaksudkan untuk lebih memudahkan menghafal dan memaknai maknanya.<sup>5</sup>

Ketika wahyu turun, Rasulullah saw. berupaya untuk menghafalkannya mulai dari bunyi, kata, panjang-pendek, kalimat, waqaf, dan unsur suprasegmental lainnya. Untuk mengkonfirmasi kemurnian Al-Qur'an setiap tahun pada bulan ramadhan malaikat Jibril selalu mengadakan sima'an dengan Rasulullah saw. Setelah beliau menguasai semua unsur tersebut dengan baik, beliau menyampaikannya kepada para sahabat dan mereka menghafalkannya. Para sahabat juga melakukan hal yang sama kepada murid-murid mereka. Tabi'in juga melakukan cara dan hal yang sama. Demikian seterusnya sampai ke zaman sekarang ini. Upaya menghafal Al-Qur'an tidak pernah terputus dari generasi ke generasi.<sup>6</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan sangat mulia. Orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), cet ke-31, hlm. 21

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, Diponegoro, 2006), hlm.209

<sup>3</sup> Ifan Supandi, *Agar Bacaan Al-Qur'an Tidak Sia-sia*, (Solo: Tiga Serangkai, 2013), cet 1, hal 141

<sup>4</sup> Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara,2000), hlm 22

<sup>5</sup> Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Fonetik dan Fonologi Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah,2012), cet 1, hlm. 136.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 139.

orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah kebiasaan sekaligus ciri orang yang diberi ilmu. Dengan tidak merasa jemu mereka terus mengisi sebagian waktunya setiap hari untuk menghafal dan mengulang-ulang hafalannya. Allah pun menegaskan dalam surah Al-Ankabut [29]:49: "Sebenarnya Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami, kecuali orang-orang yang zalim."<sup>7</sup>

Demikian mulia kedudukan orang-orang yang menghafal Al-Qur'an dalam rangka berkhidmat kepada Allah. Berawal dari penjelasan tersebut maka banyak lembaga pendidikan ingin mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an. Berbagai macam cara dan strategi dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Meskipun usaha-usaha telah dilakukan, namun kenyataannya tidak sedikit lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam melaksanakan pendidikan tahfidz Al-Qur'an ini. Karena jumlah ayat Al-Qur'an itu banyak serta banyaknya ayat Al-Qur'an yang memiliki kesamaan dan kemiripan yang membuat para penghafal kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga biasanya membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menghafal seluruh ayat. Dengan demikian, strategi komunikasi dalam pembinaan tahfidz Al-Qur'an sangat dibutuhkan bagi orang atau lembaga pendidikan Islam manapun yang ingin mensukseskan program tahfidz Al-Qur'an. Begitu juga dilakukan oleh Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menggunakan berbagai strategi pembinaan menghafal Al-Qur'an, agar dalam proses menghafal bisa lancar dan tidak terjadi kegagalan ketika ditengah-tengah proses menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Santriwati Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung"

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada strategi komunikasi dalam pembinaan tahfidz al-qur'an bagi santriwati Asrama An-Nadhloh pondok pesantren Darussalam Blokagung. Dari fokus diatas penulis akan membaginya menjadi 2 subfokus yaitu:

1. Strategi komunikasi dalam pembinaan santriwati untuk menghafal Al-Qur'an,
2. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung santriwati dalam menghafal Al-Qur'an

## **C. Masalah Penelitian**

Rumusan masalah dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan dalam pembinaan santriwati Asrama An-nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung?
2. Apakah faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menghafal Al-Qur'an santriwati Asrama An-nadhloh di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan Dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Bagi Santriwati Asrama An-nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dan mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menghafal Al-Qur'an santriwati

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *AL-Qur'an...*, hlm. 321

Asrama An-Nadhloh di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang teknik komunikasi dalam hal pembinaan tahfidz al-qur'an.

### **2. Kegunaan Praktis**

- 1).Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan, wawasan dan menjadi bahan introspeksi diri bagi penulis.
- 2).Bagi Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam meningkatkan kegiatan pembinaan tahfidz Al-Qur'an
- 3).Penelitian ini doharaokan dapat memberikan motivasi yang bermanfaat bagi para hafidz dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an.
- 4).Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi siapa saja yang ingin mengetahui strategi komunikasi menghafal Al-Qur'an.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **A. Strategi Komunikasi**

###### **1. Definisi Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi adalah paduan antara perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis, artinya pendekatan yang digunakan dapat bergantung pada situasi dan kondisi.<sup>8</sup>

Menurut Rogers strategi komunikasi adalah suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru.<sup>9</sup> Sementara menurut Alo Liliweri strategi komunikasi adalah strategi yang mengartikulasikan, menjelaskan, dan mempromosikan suatu visi komunikasi dan satuan tujuan komunikasi dalam suatu rumusan yang baik.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka disimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah suatu perencanaan yang disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

###### **2. Langkah-Langkah Strategi Komunikasi**

Komunikasi merupakan proses yang rumit. Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan factor-faktor pendukung dan factor-faktor penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi itu diperlukan komponen-komponen komunikasi dan factor-faktor pendukung dan penghambat pada setiap komponen tersebut.

###### **a. Mengenali sasaran komunikasi**

Sebelum melancarkan komunikasi, sebaiknya pelajari dulu siapa yang nantinya akan menjadi sasaran komunikasi. Hal ini akan sangat bergantung pada tujuan komunikasi apakah tujuan komunikasinya agar komunikasi hanya sekedar mengetahuinya, atau agar komunikasi melakukan tindakan tertentu.

###### **b. Pemilihan media komunikasi**

Media komunikasi banyak jumlahnya, mulai dari yang tradisional hingga yang modern yang saat ini banyak dipergunakan. Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari berbagai media, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan dan strategi yang akan dipergunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi yang ada.

###### **c. Pengkajian tujuan pesan komunikasi**

---

<sup>8</sup> Onong Uchana Effendy, Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003) Hlm. 45-46

<sup>9</sup> H. Hafied Canggara, Perencanaan dan Strategi Komunikasi, hlm 61.

<sup>10</sup> Alo Liliweri, Komunikasi: Serba ada Serba Makna, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm 240.

Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan strategi yang harus diambil, apakah itu strategi informasi, strategi persuasi, atau strategi instruksi. Apapun strategi yang akan digunakan pertama-tama komunikasi harus mengerti pesan komunikasi yang akan disampaikan. Dalam kehidupan sehari-hari banyak isi pesan komunikasi yang disampaikan kepada komunikan dengan menggunakan gabungan lambang, seperti pesan komunikasi melalui surat kabar, film, atau televisi.

d. Peranan komunikator dalam komunikasi

Ada factor yang penting pada diri komunikator bila ia melancarkan komunikasi, yaitu daya tarik sumber dan kredibilitas sumber. Jika komunikator sudah mempunyai daya tarik maka setiap perkataannya akan mudah di ikuti oleh komunikan, sedangkan kredibilitas sumber berarti kepercayaan komunikan yang tinggi terhadap komunikator sehingga setiap apapun perkataannya, komunikan akan langsung mempercayainya.

### 3. Fungsi Strategi Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Efendi di dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek menjabarkan fungsi dari strategi komunikasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai perlu mampu menunjukkan bagaimana taktik dari operasionalnya bukan hanya berperan sebagai peta jalan dan hanya mampu menunjukkan arah jalannya saja. Menyatakan pengertian strategi ialah gabungan antara perencanaan (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) dalam mencapai tujuannya, strategi komunikasi ini juga perlu mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya yang secara praktis harus dilakukan. Dalam penggunaan pendekatan (*approach*) dapat berbeda sewaktu-waktu yang bergantung pada situasi dan kondisi yang terjadi.<sup>11</sup>

### 4. Tujuan Strategi Komunikasi

Menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett menyatakan bahwa strategi komunikasi memiliki 3 (tiga) tujuan, yaitu:<sup>12</sup>

- 1) To secure understanding – memastikan pesan diterima oleh komunikan.
- 2) To establish acceptance – membina penerimaan pesan.
- 3) To motivate action – kegiatan yang dimotivasi.

Strategi komunikasi yang dilakukan bersifat makro dan proses strategi komunikasi berlangsung secara vertikal piramidal. Dari tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebuah strategi komunikasi bertujuan menciptakan pengertian dalam berkomunikasi, membina dan memotivasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan pihak komunikator. Komunikasi merupakan suatu proses yang rumit. Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan komponen-komponen komunikasi dan faktor pendukung dan penghambat komunikasi. Arifin Anwar (1984:87) menyatakan bahwa elemen yang harus diperhatikan didalam merumuskan strategi komunikasi adalah pengenalan khalayak, pesan, metode, media, dan komunikator. Dengan begitu untuk mantapnya perumusan strategi komunikasi, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumusan Harold Laswell: Who; Says What; In Which Channel; to Whom; With What Effect. teori Pace dan Faules dimana strategi komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama yaitu (a) To secure understanding yaitu memastikan bahwa

---

<sup>11</sup> Onong Uchana Effendy, dinamika komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal 28

<sup>12</sup> Ibid, hal 35

komunikasikan mengerti pesan yang diterima. Andaikan ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina. (b) To establish acceptance yaitu setelah komunikasikan mengerti dan menerima pesan maka pesan ini harus dilakukan pembinaan. (c) To motivation action yaitu setelah penerimaan itu dibina maka kegiatan ini harus dimotivasikan.

## B. Konsep Pembinaan

### 1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an sehingga menjadi kata pembinaan, yang memiliki arti pembaruan, penyempurnaan, usaha. Tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>13</sup> Pembinaan pada dasarnya merupakan aktifitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber- sumber tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar- dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras. Pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecendrungan atau keinginan serta kemampuan kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya. Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang Pembina, antara lain:

- 1) Pendekatan informative yaitu cara menyampaikan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- 2) Pendekatan partisipatif dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih kesituasi belajarbersama.
- 3) Pendekatan eksperiansial dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.<sup>14</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dan upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan serta sikap bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dalam dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang ada disekolah yang ada sekolah dan lingkungan sekitar.

### 2. Macam-Macam Pembinaan

Macam-macam pembinaan menurut Mangunhardjana adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Pembinaan Organisasi
- b. Pembinaan Kecakapan
- c. Pembinaan Pengembangan kepribadian
- d. Pembinaan kerja
- e. Pembinaan penyegaran

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka,1997),117

<sup>14</sup> Mangunhardjana, "Pembinaan Arti Dan Metodenya", (Yogyakarta : Kanimus, 1992), 17.

<sup>15</sup> Ibid, 21-23.

#### f. Pembinaan lapangan

### 3. Pentingnya Pembinaan

Tidak semua orang melihat pentingnya pembinaan, banyak orang meragukan apakah pembinaan memang mampu membawa pengaruh dan perubahan pada orang yang menjalaninya. Namun apabila dipenuhi syaratnya pembinaan sangat banyak manfaatnya, pembinaan dapat mengubah dan menjadikan seseorang bisa menganalisis situasi hidup dari segi positif dan negative.<sup>16</sup>

### 4. Fungsi Pembinaan

Fungsi dan pokok dalam pembinaan diantaranya :

#### - Penyampaian informasi dan pengetahuan

Pembinaan berfungsi sebagai pemberi informasi kepada peserta binaan baik dalam segi kebudayaan, kewajiban serta tanggung jawab supaya sesuai dengan visi dan misi dalam organisasi.

#### - Perubahan Dan Pengembangan Sikap

Seseorang perlu melakukan pembinaan karena belum sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari organisasi, baik dalam lingkungan pendidikan formal maupun non formal. Artinya pembinaan dilakukan supaya peserta binaan bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan dalam organisasi.

#### - Latihan Dan Pengembangan Sikap

Latihan dalam pengembangan sikap merupakan tujuan utama dalam melakukan pembinaan dengan kata lain pembinaan dilakukan agar seseorang mampu mengembangkan kemampuan dan potensi diri dalam hal-hal tertentu.

## C. Santri

Santri adalah orang yang belajar di pondok pesantren. Kehadiran santri tentu menjadi unsur penting dalam kehidupan pesantren. Bila hanya ada kyai, namun tidak ada santri, maka kyai tidak akan memiliki objek yang akan ia didik di pesantren yang ia bangun.<sup>17</sup>

Istilah Santri hanya terdapat di pesantren sebagai adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kiyai yang memimpin sebuah pesantren. Oleh karena itu santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan kyai dan santri. Panggilan santri biasanya digunakan untuk laki-laki dan santriwati untuk perempuan.

Pesantren dalam tradisi pesantren. Santri sering kali dibedakan menjadi dua, yaitu santri mukim dan santri kalong.<sup>18</sup>

Santri Mukim yaitu santri yang berasal dari tempat jauh dimana ia menetap dan tinggal serta secara aktif menuntut ilmu dari seorang kyai. Dapat juga secara langsung sebagai pengurus pesantren yang ikut bertanggung jawab atas keberadaan

---

<sup>16</sup> Ibid.,

<sup>17</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instansi* (Jakarta: Erlangga, 1992), hal. 20.

<sup>18</sup> Mansur Hidayat, *Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren*, Jurnal Komunikasi ASPIKOM Vol 2, No. 6 (Januari 2016), 387

santri lainnya.<sup>19</sup>

#### D. Yayasan

Menurut Indra Bastian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang social, keagamaan, dan kemanusiaan. Menurut Pahala Nainggalon (2005:1) yayasan merupakan suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata (nirlaba). Menurut anwar Borahima (2002) setelah 56 tahun Indonesia merdeka, tepatnya 6 agustus 2001, barulah dapat dibuat undang-undang yang mengatur mengenai yayasan yaitu undang-undang (UU) nomor 16 tahun 2001 tentang yayasan dimuat dalam Lembaga Negara (LN) No 112/2001 dan Tambahan Negara (LTN) 4123. Itu pun baru berlaku 6 agustus 2002. Sebelumnya, tidak asasatupun peraturan perundang-undang yang mengatur secara khusus tentang yayasan di Indonesia. Namun demi tidaklah berarti bahwa Indonesia sama sekali tidak ada ketentuan yang mengatur yayasan. Ketentuan perundang-undangan yang ada pada waktu itu, tidak satupun memberikan rumusan mengenai definisi yayasan, status hukum yayasan, sertya mendirikan yayasan. Berbeda halnya dengan di Belanda, yang secara tegas di dalam undang-undangnya menyebutkan bahwa yayasan adalah badan hukum.

Walapun tidak disebutkan sebagai badan hukum didasarkan pada kebiasaan dan yurisprudensi.

Untuk diakui sebagai badan hukum, yayasan hanya perlu memenuhi syarat tertentu yaitu:

1. Syarat materil terdiri dari: harus ada suatu pemisahan harta kekayaan adanya suatu tujuan, dan mempunyai suatu organisasi.
2. Syarat formil yaitu harus dengan akta autentik.

Di dalam praktek hukum yang berlaku di Indonesia, pada umumnya yayasan didirikan dengan akta notaris. Akta notaris ini ada didaftarkan pengadilan negeri, dan diumumkan dalam berita Negara. Hal ini dikarenakan tidak ada ketentuan yang mengaturnya sehingga masih bebas bentuk. Dengan demikian, yayasana dapat juga didirikan dengan akta dibawah tangan. Setelah keluarnya UU Yayasan, secara otomatis penentuan status badan hukum yayasan harus mengikuti ketentuan ada dalam UU Yayasan tersebut. Dalam UU Yayasan disebutkan bahwa yayasan memperoleh status badan hukum setelah akta pendirian memperoleh pengesahan dari Menteri. Dari ketentuan UU yayasan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa syarat pendirian, yaitu:

1. Didirikan oleh 1 (satu) orang atau lebih.
2. Ada kekayaan yang dipisahkan dari kekayaan pendirinya
3. Harus dilakuakn dengan aktanotaris dan dibuat dalam bahasa Indonesia
4. Harus memperoleh pengesahan Menteri
5. Diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indoensia
6. Tidak boleh memakai nama yang telah dipakai secara sah oleh yayasan lain, atau bertentangan dengan ketertiban umu dan/atau kesulitan.
7. Nama yayasan harus didahului kata “Yayasan”

---

<sup>19</sup> Amir Fadhilah, *Struktur dan Pola Komunikasi Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren di Jawa*, Jurnal Studia Islamika Vol. 8 No. 1 (Juni 2011),

Bagi yayasan yang belum terdaftar, harus melakukan pendaftaran lebih dahulu, kemudian menyesuaikan anggaran dasarnya. Persyaratan pendaftaran merupakan suatu hal kontradiktif, karena justru didalam UU Yayasan No 16/2001 tidak ada kewajiban bagi yayasan yang baru untuk didaftarkan setelah mendapatkan pengesahan dari Menteri. Kewajiban yang dibebankan kepada yayasan setelah disahkan hanyalah kewajiban untuk mengumumkan dalam berita Negara. Seharusnya penekanan aturan peralihan bukan pada pendaftaran, melainkan pada syarat jumlah minimal kekayaan yang dimiliki serta prospek kegiatan yayasan itu sendiri. Bagi yayasan yang tidak memenuhi syarat jumlah minimal kekayaan yang harus dimiliki oleh Yayasan dan atau prospek kegiatan yayasan tidak mungkin untuk dikembangkan, yayasan tersebut dapat dibubarkan. Dengan demikian kerugian yang mungkin timbul baik bagi organ yayasan maupun dengan pihak ketiga dapat diminimalisir.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan bahwa yayasan merupakan badan hukum yang diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial. Yayasan pada umumnya didirikan dengan akta notaris. Akta notaris ini ada didaftarkan di pengadilan negeri, dan diumumkan dalam berita negara, hal ini dikarenakan tidak ada ketentuan yang mengaturnya sehingga masih bebas bentuk, dengan demikian, yayasan dapat juga didirikan dengan akta dibawah tangan. Setelah keluarnya UU Yayasan, secara otomatis penentuan status badan hukum yayasan harus mengikuti ketentuan UU Yayasan.

#### E. Pondok Pesantren

Pondok berasal dari bahasa Arab „Fundoq“ yang berarti asrama, rumah dan tempat tinggal.<sup>21</sup> Sebuah pondok pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya (santri) tinggal bersama dibawah bimbingan seorang guru atau yang lebih dikenal dengan Kyai.<sup>22</sup> Dengan istilah pondok pesantren dimaksudkan sebagai suatu bentuk pendidikan keislaman yang melembaga di Indonesia.

Pondok atau asrama merupakan tempat yang sudah disediakan untuk kegiatan bagi para santri. Adanya pondok ini banyak menunjang segala kegiatan bagi para santri. Adanya pondok ini banyak menunjang segala kegiatan yang ada. Hal ini didasarkan jarak pondok dengan sarana pondok yang lain biasanya berdekatan sehingga memudahkan untuk komunikasi antar kyai dan santri guru (pembina) dan santri, dan antar satu santri dengan santri yang lain.

Pondok Pesantren sebagaimana dikatakan Didin Hafiduddin dalam buku Umi Musyarrofah yakni Pondok Pesantren satu lembaga iqamatuddin. Lembaga-lembaga iqamatuddin memiliki dua fungsi utama, yaitu: sebagai tempat tafaquh fiddien (pengajaran, pemahaman dan pendalaman ajaran agama Islam) dan indzar (menyampaikan dan mendakwahkan ajaran Islam kepada masyarakat).<sup>23</sup>

Dengan demikian akan tercipta situasi yang komunikatif di samping adanya hubungan timbal balik antara Kyai dan santri, guru (pembina) dan antara santri dengan santri yang lainnya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofier, bahwa adanya sikap timbal balik antara Kyai dan santri di mana para santri

---

<sup>20</sup> Norita Citra Yuliarti. Studi Penerapan PSAK 45 Yayasan Panti Asuhan YabappenatimJember.” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* Vol. 12 No. 2 (Desember 2014)

<sup>21</sup> Amir Fadhilah, Struktur dan Pola Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren di Jawa. *Jurnal Studia Islamika* Vol. 8, No.1 (Juni 2011), 109

<sup>22</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kya*, (Jakarta:LP3ES, 1982), hal. 49.

<sup>23</sup> Umi Musyarrofah, *Dakwah K,H Haman Dja”far dan Pesantren Pabelan*, ( Jakarta:UIN Press, 2009), hal 22

menganggap Kyai seolah-olah menjadi bapaknya sendiri, sedangkan santri dianggap Kyai sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi.

Sikap timbal balik (*feedback*) tersebut menimbulkan rasa kekeluargaan dan saling menyayangi satu sama lain, sehingga mudah bagi Kyai dan ustaz untuk membimbing dan mengawasi anak didiknya atau santri. Segala sesuatu yang dihadapi oleh santri dapat dimonitor langsung oleh Kyai dan ustadz, sehingga dapat membantu memberikan pemecahan ataupun pengarahan yang cepat terhadap santri, mengurai masalah yang dihadapi para santri.<sup>24</sup>

Pondok sederhana biasanya hanya terdiri dari ruangan yang besar di huni bersama. Terdapat juga pondok agaknya sempurna di mana didapati sebuah gang (lorong) yang dihubungkan oleh pintu- pintu di sebelah kiri kanan gang terdapat kamar kecil- kecil dengan pintunya yang sempit. Sehingga sewaktu memasuki kamar orang-orang terpaksa harus membungkuk, jendelanya kecil-kecil dan memakai terali. Perabot di dalamnya sangat sederhana. Di diepan jendela yang kecil itu terdapat tikar pandan atau rotan dan sebuah meja pendek dari bambu atau dari kayu, di atasnya terletak beberapa buah kitab.<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren merupakan sebuah pendidikan Islam Tradisional dimana para siswanya tinggal berasrama dibawah bimbingan seorang guru atau yang lebih dikenal dengan Kyai. Dengan istilah Pondok Pesantren dimaksudkan sebagai suatu bentuk pendidikan keislaman yang melembaga di Indonesia. Pondok atau asrama merupakan tempat yang sudah disediakan untuk kegiatan bagi para santri. Adanya pondok ini banyak menunjang segala kegiatan bagi para santri. Adanya pondok ini banyak menunjang segala kegiatan yang ada. Hal ini didasarkan jarak pondok dengan sarana pondok yang lain biasanya berdekatan sehingga memudahkan untuk komunikasi antar kyai dan santri guru (pembina) dan santri, dan antar satu santri dengan santri yang lain.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebelum penulis melakukan penulisan skripsi ini, penulis telah melakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu yaitu bertujuan untuk memperoleh study penelitian karya ilmiah terdahulu atau sebelumnya. Yang mempunyai kaitan judul atau objek peneliian yang sejeis ataupun yang sama dengan yang diteliti penulis. Tinjauan pustaka ini bermaksud agar terlihat dan dapat diketahui perbedaannya bahwa penulis melakukan penelitian sekarang tidak sama dengan penelitian dari skripsi-skripsi terdahulu, beberapa karya yang penulis temui diantaranya:

1. Skripsi dari Sumidayana, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018 yang berjudul “Komunikasi Kyai Dengan Santri Dalam Hafalan Al- Qur’an Dan Implikasinya Terhadap Syair Islam Dipondok Persantren Lam Alif Madarizul Ulum Desa Kertasaria Kecamatan kedondong Kabupaten Pesawaran<sup>7</sup>“. Penelitian ini berfokus pada komunikasi yang dilakukan oleh kyai kepada santri dalam pembinaan santrinya untuk menghafal al-qur’an, dan perbedaan karakter pada masing-masing santri harus dipahami oleh pembina. Sehingga pembina akan lebih mudah mengerahkan santri untuk mencetak generasi muda berwawasan al-qur’an yang berkualitas dengan menggunakan komunikasi.
2. Skripsi dari Nelmy Armaini, Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifudin Jambi tahun 2020 , yang berjudul

---

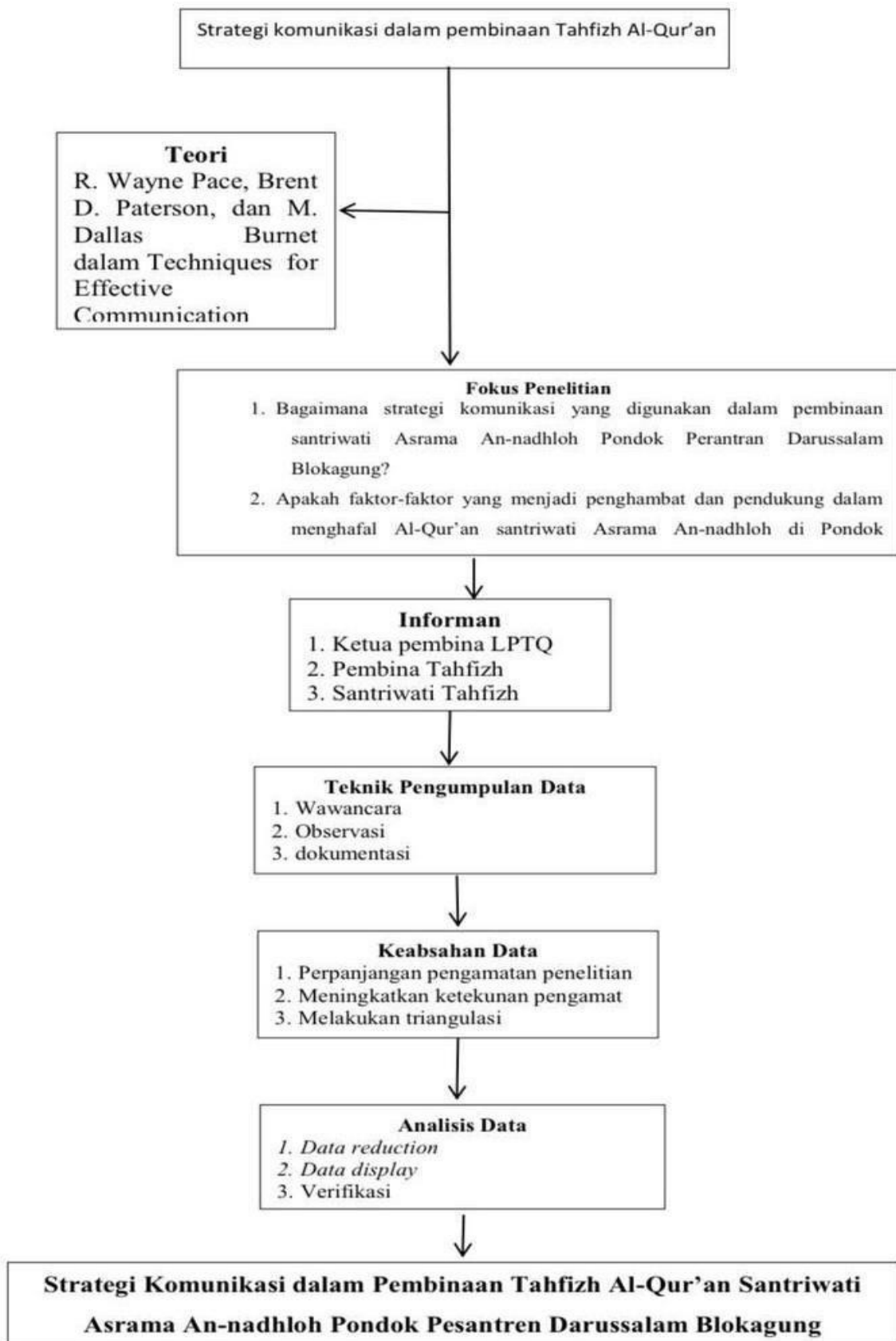
<sup>24</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta:LP3ES, 1982), hal. 49.

<sup>25</sup> Amir Fadhiah, *Stuktur dan Pola Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren di Jawa*, JurnalStudi Islamika Vol. 8, No 1(Juni 2011), 106

“Teknik Komunikasi Dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur’an Disekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Cendekia Rimbo Bujang” penelitian ini berfokus pada teknik komunikasi yang dilakukan oleh Pembina dengan santri dalam pembinaan tahfidz al-qur’an, komunikasi yang dilakukan Pembina ketika kegiatan rutin pada pagi hari dan diluar jam belajar santri.

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu yang berjudul : “Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur’an Santriwati Asrama An-nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung” dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada strategi komunikasi dan juga faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pembinaan pada santri untuk menghafal Al-Qur’an.

### C. Alur Pikir Penelitian



Gambar Alur Pikir Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”<sup>26</sup> Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini bersifat alamiah, peneliti tidak berusaha memanipulasi keadaan ataupun kondisi dilapangan, peneliti melakukan suatu penelitian dalam suatu keadaan yang memang benar ada.

Dalam jenis penelitian lapangan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, social setting (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (social setting) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.<sup>27</sup>

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tentang Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur’an Santriwati Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, penelitian dilakukan dengan cara mengamati peristiwa yang terjadi dalam sebuah kasus, obyek penelitiannya hanya di satu tempat dan kegiatannya masih berlangsung serta bersifat mendalam yaitu hanya di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini dianggap lebih representatif dan akurat dalam menjawab fenomena yang berkaitan dengan strategi dan metode menghafal Al-Qur’an.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah di Asrama An-nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung karena penulis merupakan santriwati Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Waktu penelitian dilakukan setelah disetujuinya proposal tanggal 21 Februari 2024 sampai 23 Juli 2024.

#### **C. Informan Penelitian**

Penyedia informasi dalam penelitian, atau yang sering disebut sebagai informan, adalah individu yang memiliki pengetahuan atau data yang signifikan tentang subjek penelitian. Mereka diminta untuk memberikan wawasan dan informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian, dan dalam konteks ini, peneliti memanfaatkan peran informan untuk mengumpulkan, merinci, dan menyediakan informasi yang relevan.

Setiap informan memiliki nilai-nilai dan motifnya sendiri, serta dapat terjadi pertentangan nilai atau tujuan antara informan dan peneliti. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti memilih menggunakan teknik purposive sampling, yang merupakan metode pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus, seperti keahlian atau pengetahuan yang dimiliki oleh informan terhadap topik penelitian.

Pemilihan informan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka dianggap paling

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2011), cet 29, hlm. 4.

<sup>27</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 339

memahami permasalahan yang sedang diteliti pada saat penelitian. Ini disebabkan oleh hubungan yang signifikan yang dimiliki oleh informan inti dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Informan yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini sebagai berikut yaitu :

1. Ridhlotul Devi Rosvita Sari, Ketua 2 Asrama An-Nadhloh
2. Devi Wulandari, Ketua Departement Tahfidzul Qur'an
3. Anjani Nur Ramadhani, Santriwati Tahfidz Qur'an
4. Azka Hadi'atuz Zahriah, Santriwati Tahfidz Qur'an
5. Alya Maulida Rahma, Santriwati Tahfidz Qur'an

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data adalah sumber suatu subjek diperoleh. Pengumpulan data dilakukan pada (*natural setting*). Kondisi yang alamiah, sekunder dan primer, dan tehnik pengumpulan data lebih banyak diperoleh dari hasil observasi berperan serta, dokumentasi dan wawancara<sup>28</sup>. Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy J. Moleong, "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain."<sup>29</sup> Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **a. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah data yang bersumber atau diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yang memang berhak memberikan informasi sesuai dengan daftar pertanyaan. Dalam hal ini data primer peneliti yaitu data yang diperoleh atau yang dikumpulkan secara langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan pembimbing dan santriwati Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

##### **b. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder adalah data-data yang tersedia dilokasi penelitian yang bersumber dari pihak kedua. Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari data yang diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dari buku-buku, internet.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.<sup>30</sup> Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber, dan berbagai cara.<sup>31</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **a. Observasi**

Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti "melihat" dan

---

<sup>28</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 186.

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hlm. 157

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 224.

<sup>31</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2014), cet ke-6, hlm. 103.

“memerhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.<sup>32</sup> Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung. Karena dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data secara menyeluruh.

Selain itu, metode observasi digunakan untuk mengamati keadaan lokasi yang dijadikan sebagai objek yaitu Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, serta untuk mengetahui bagaimana letak geografis Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, kegiatan yang berlangsung di Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, sarana dan prasarana pendukung Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, dan lain sebagainya.

Kegiatan yang menjadi fokus observasi di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, yaitu kegiatan tahsin, menghafal Al-Qur’an yang meliputi strategi yang digunakan di pondok maupun metode yang digunakan oleh santriwati dalam menghafal Al-Qur’an.

#### b. Wawancara

Menurut Kartono dalam buku metode penelitian kualitatif yang ditulis oleh Imam Gunawan, “wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.” Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai interviewer, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (information supplier), interviewer atau informan.<sup>33</sup> Wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab, peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula oleh informan. Wawancara dalam penelitian ini difokuskan kepada pembimbing, santriwan dan santriwati untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat seputar teknik komunikasi/pembinaan menghafal Al-Qur’an di Asrama An-nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

#### c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam buku metode penelitian kualitatif yang ditulis oleh Imam Gunawan, “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.” Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.<sup>34</sup>

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan Asrama An Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, dokumentasi kegiatan yang berlangsung, dokumentasi hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan Tahfidz Al-Qur’an.

## F. Keabsahan Data

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian

---

<sup>32</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), cet ke-4, hlm. 143.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 160-161.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 176

kualitatif dapat menggunakan berbagai cara, antara lain:<sup>35</sup>

- a. Memperpanjang Waktu Keikutsertaan Peneliti di Lapangan Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen penelitian. Kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan, dan keterlibatan peneliti secara intens dan bermakna dalam penelitian yang dilakukannya. Peneliti harus yakin selagi data yang dikumpulkan belum meyakinkan, belum dapat dipercaya, maka peneliti perlu memperpanjang waktu tinggal di lapangan dan terus melanjutkan pengumpulan data sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- b. Meningkatkan Ketekunan Pengamat

Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan atau dalam melakukan teknik lain dalam pengumpulan data di lapangan akan menentukan pula keabsahan dan kesahihan data yang terkumpul. Disamping itu, peneliti selalu mawas diri dan menyadari bahwa subjektivitas peneliti akan memengaruhi objektivitas hasil penelitian. Peneliti harus meningkatkan ketekunan dan hindarilah subjektivitas peneliti pada dirinya serta pahamiilah budaya, bahasa, dan cara hidup tiap informan (individu sumber informasi).

- c. Melakukan Triangulasi (*Triangulation*) sesuai aturan Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. Lebih banyak dalam sumber (*multiple resources*) dapat diartikan pula dalam dua hal, yaitu jumlah eksemplarnya dan berbeda sumbernya dalam informasi yang sama. Penggunaan metode yang berbeda dapat diartikan bahwa kalau pada tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka berikutnya digunakan lagi metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama. Andai kata belum yakin, cari dan temukan lagi informasi di dalam dokumentasi tentang aspek yang sama dengan aspek yang dikumpulkan datanya melalui observasi dan interview

## G. Alat Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.<sup>36</sup>

Bogdan & Biglen mengemukakan bahwa “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Menurut Miles & Huberman menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

---

<sup>35</sup> A. Muri Yusuf, *Metode...*, hlm. 394-397

<sup>36</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi...*, hlm. 200.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data melalui sumber data primer dan sekunder yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data deskriptif dengan cara memilah-milah data, mengklarifikasi data, dan menginterpretasikan data yang ditemukan di lapangan sehingga lebih mudah untuk menarik sebuah kesimpulan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Imam gunawan, *Metode...*, hlm. 210-211

## BAB IV

### TEMUAN DATA LAPANGAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

##### 1. Sejarah Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam

Mengenal sekilas Asrama An-Nadhloh, pertama kali menerima santriwati pada tahun 2019. Asrama An-Nadhloh merupakan asrama putri yang didirikan oleh Dr. KH. Ahmad Munib Syafaat, Lc., M.E.I., pada tahun 2019 seluruh santriwati merupakan santriwati tahfidz hanya 40 santriwati dengan 1 kamar diisi oleh 6 sampai 7 santriwati dengan rata-rata santriwati mahasiswa hingga terjadi pandemi covid-19 Asrama An-Nadhloh menerima santriwati dari penguraian pondok pusat pada akhirnya di Asrama An-Nadhloh ada santriwati non tahfidz hingga sekarang masih ada 2 kamar khusus santriwati non tahfidz.

##### 2. Letak geografis Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam

Asrama An-Nadhloh berada di Jl. PP Darussalam Blokagung, Dusun Kaligesing, Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi meliputi batas tertentu, yang mencakup:

Sebelah utara : Perkampungan Masyarakat

Sebelah selatan : tanah atau kebun yang juga terdapat mainan untuk santriwati

Sebelah timur : Persawahan

Sebelah barat : Tempat serbaguna

##### 3. Profil Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Alamat : Jl. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

RT/RW : 01/02 Dusun : Kaligesing Desa

Karangdoro Kecamatan : Tegalsari Kabupaten :

Banyuwangi Provinsi : Jawa Timur Kode Pos :

68491 Telepon : Tahun Berdiri : 2019

Nama pendiri : Dr. KH. Ahmad Munib Syafaat, Lc.,M.E.I.,

Nama Yayasan : DARUSSALAM BLOKAGUNG

##### 4. Sarana dan prasarana Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam

Di dalam Asrama An-Nadhloh memiliki fasilitas diantaranya :

- 1) 7 kamar tidur santriwati,
- 2) 1 Mart,
- 3) 1 ruangan tempat belajar santriwati,
- 4) 4 kamar mandi di lantai 1,
- 5) 2 kamar mandi bersama di lantai 3,
- 6) 1 Musholah,
- 7) 1 Tempat serbaguna,

## 5. Susunan pengurus Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam

Kepala asrama : Miftahul Jannah S.Ag  
Sekretaris : Aula Asfahana S.Pd  
Bendahara : Umi Faizatul Fadilah

Ketua 1 : Umi Lathifah S.Pd

1. Dept. Kegiatan : Ulfatul Munawaroh
2. Dept. Pengajian Kitab : Himmatul Aliyah
3. Dept. Pendidikan : Umi Lathifah

Ketua 2 : Ridlotul Devi Rosvita Sari

1. Dept. Tahfidzul Qur'an : Ridlotul Devi Rosvita Sari
2. Dept. Pengajian Yanbu'a : Fiqri Zuhrotun Nisa'
3. Dept. Ubudiyah : Mamluatul Murivina

Ketua 3 : Mir'atus Sholihah S.Sos

1. Dept. Kebersihan & : Muna Faridatus Sholihah Sarana Prasarana
2. Dept. Kesehatan : Fahdina Maulaya

Ka. Kamar Ab.1 : Izza Novita Zaliyanti S,Pd

Ka. Kamar Ab.2 : Anandha Faiqotul Wardah S.Pd

Ka. Kamar Ab.3 : Umi Nadzirotul Muflihah

Ka. Kamar Ab.4 : Siti Nur Khalimah

Ka. Kamar Ab.5 : Norma Fitri Andayan

## B. Verifikasi Data Lapangan

### 1. Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Santriwati Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Strategi komunikasi dalam pembinaan tahfidz sangatlah penting untuk kelancaran Sebelum membahas strategi komunikasi antara ustadzah dan santriwati dalam program menghafal Al-Qur'an. Orang yang bertanggung jawab dalam proses pembinaan program menghafal adalah pembina bidang pengajaran Al-Qur'an (komunikator) pembina yang bertanggung jawab dalam proses pembinaan hafalan Al-Qur'an yakni dipilih langsung oleh pengasuh asrama. Maka dari itu yang menangani proses pembinaan program menghafal Al-Qur'an adalah ustazah sebagai pengajaran Al-Qur'an yang berperan langsung sebagai komunikator. Oleh karena itu, strategi komunikasi merupakan salah satu unsur yang menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan dalam

program menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung terjun ke lapangan ustadzah Devi sebagai ketua pembina hafalan Al-Qur'an menyampaikan.

*"Benar strategi komunikasi diperlukan untuk membimbing santriwati untuk memberikan santriwati motivasi hafalan agar santriwati dapat mencapai target hafalan yang telah ditentukan, kita sebagai ustadzah yang membina para santriwati memastikan apa yang kami sampaikan dapat diterima oleh para santri"*(wawancara 15 Juni 2024)

Hal tersebut juga diyakini oleh santriwati sebagaimana yang diungkapkan

*"Penyampaian motivasi dari ustadzah sebagai pembina dapat memberikan kami motivasi untuk menghafal al-Qur'an"*(wawancara 15 Juni 2024)

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di asrama ketua pembina menyampaikan.

*"Adanya kelompok-kelompok untuk santriwati yang dibina oleh seorang ustadzah didalam 1 kelompok terdapat 6 sampai 8 santriwati merupakan strategi komunikasi yang efektif untuk diterimanya arahan dari ustadzah untuk santriwati"*(wawancara 15 Juni 2024)

Peneliti juga menanyakan bagaimana tahapan untuk santriwati yang akan menghafal Al-Qur'an. Ketua pembina menyampaikan bahwa.

*"Awal mula santri baru mereka biasanya dari siswa MTS Unggulan yang telah masuk dalam santri unggulan tahfidz namun ada juga santri yang bukan merupakan siswa unggulan tahfidz mengikuti program tahfidz mereka semua awalnya harus mempelajari kitab yanbua selama 3 bulan untuk menyamakan irama dan bacaan Al-Qur'an setelah itu dilakukan tes hal ini juga untuk mengelompokkan santri yang mengikuti tahfidz unggulan atau reguler, setelah itu santriwati yang telah lulus dapat langsung menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan hafalannya kepada ustadzah pembina masing-masing dan dilanjutkan menyetorkan hafalannya kepada Bu Nyai ketika santriwati menyetorkan hafalannya kepada Bu Nyai santriwati hanya diberi 3 kali kesalahan dalam hafalannya jadi ketika menyetorkan hafalannya kepada Bu Nyai santriwati harus benar-benar hafal"*(wawancara 15 Juni 2024)

Hal tersebut yang disampaikan Ustadzah Devi juga selasar apa yang dikatakan oleh santriwati Anjani.

*"Sebelum menghafal kita diwajibkan untuk mempelajari kitab yanbua dan kita diberi waktu 3 bulan, strategi komunikasi di Asrama An-Nadhloh sudah sangat efektif memudahkan santriwati menghafal Al-Qur'an dan juga menjaga hafalan Al-Qur'an karena kami diwajibkan untuk terus murojaah untuk terus mengulang hafalan kita"*(wawancara 21 Juni 2024)

Dapat peneliti simpulkan strategi komunikasi dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an di Asrama An-Nadhloh sudah efektif kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan setiap hari oleh para santriwati sesuai observasi penulis sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah ketua pembina.

*"Kegiatan menghafal santriwati dimulai selesai sholat subuh berjamaah diawali dengan doa bersama sekaligus pemberian motivasi kepada santriwati agar santriwati semangat dalam menghafal, setelah itu dilanjutkan ke ustadzahnya masing-masing atau ke Bu Nyai sesuai tahapan santriwati"*(wawancara 21 Juni 2024)

Peraturan merupakan komponen yang sangat penting dalam asrama untuk kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an di dalam Asrama An-Nadhloh juga ada peraturan yang harus ditaati para santri begitu juga yang disampaikan ustadzah pembina asrama.

*"Ketika santriwati tidak mencapai target dalam menghafal adanya hukuman, untuk santriwati Tahfidz Unggulan MTS target hafalam Al-Qur'annya 1 Tahun 3 Juz namun ketika santriwati tidak bisa mencapai target tersebut akan dipindahkan ke program tahfidz reguler atau LPTQ Pondok Pesantren dan tidak dapat melanjutkan program tahfidz unggulan. Untuk santriwati selain santriwati tahfidz unggulan kalau*

*tidak memenuhi target hafalan maka akan mendapatkan hukuman hafalan di depan halaman Asrama sambil hafalan. Santriwati yang ALFA atau tidak mengikuti setoran maka akan mendapatkan hukuman mengaji di halaman asrama sesuai jumlah alfa”(wawancara 15 juni 2024).*

## **2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Menghafal Al-Qur’an Santriwati Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung**

Dalam menjalankan suatu program pembinaan Al-Qur’an pasti adanya suatu hambatan dan faktor yang menjadi pendukung untuk hal tersebut juga diyakini oleh ustadzah pembina hafalan Al-Qur’an Asrama An-Nadhloh sebagai mana yang disampaikan.

*“Asrama An-Nadhloh bukan asrama khusus tahfidz, ada 2 kamar khusus untuk santri non tahfidz, adanya kegiatan non tahfidz yang harus diikuti seluruh santri maka kegiatan hafalan santriwati tahfidz menjadi kurang totalitas” (wawancara 7 Juli 2024)*

Ustadzah pembina juga menyampaikan bahwa:

*“Paksaan dari orang tua juga mempengaruhi santriwati dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur’an, kalau santriwati menghafal atas keinginan orang tua biasanya bisa menjadi hal penghambat santriwati dalam menyelesaikan hafalannya”(wawancara 7 Juli 2024)*

Ustadzah Devi juga menyampaikan:

*“Perbedaan asrama khusus tahfidz dan asrama campur juga berpengaruh untuk lekancaran santri, apabila asrama campur tahfidz dan non tahfidz karena banyak juga kegiatan non tahfidz jadi berpengaruh pada hafalan santri, karena di pondok pesantren darussalam tidak hanya kegiatan hafalan Al-Qur’an namun ada juga kegiatan dimiyah dan juga sekolah.”(wawancara 7 Juli 2024)*

Ustadzah pembina juga menyampaikan

*“Faktor lingkungan teman dapat mempengaruhi teman yang lain kalau teman semangat dalam menghafal akan menular kepada teman yang lain, kalau teman malas menghafal maka teman akan malas menghafal juga”(wawancara 7 Juli 2024)*

Tidak hanya faktor penghambat namun ada juga faktor yang menjadi pendukung santriwati untuk menyelesaikan Al-Qur’an adapun disampaikan oleh informan sebagai berikut, ustadzah pembina menyampaikan bahwa *“di Asrama An-Nadhloh sistem hafalan santriwati sudah terstruktur dengan baik, adanya sistem ini yang mempermudah santriwati dalam proses menghafal dan kalau keinginan hafalan muncul dari dalam diri santri sendiri atau karena orang tua bisa memberi semangat yang dapat mendukung santri dalam proses hafalan”(wawancara 7 Juli 2024).*

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 1. Strategi Komunikasi yang Digunakan dalam Pembinaan Santriwati Asrama An-Nadhloh Pondok Perantran Darussalam Blokagung

Dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan di sub bab sebelumnya, peneliti akan menjelaskan dalam proses analisis dan pembahasan, peneliti akan menguraikan serta menganalisis dari hasil penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap informan dalam penelitian ini. Tentunya pembahasan penelitian ini tidak terlepas dari teori yang digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil yang akurat dalam sebuah strategi komunikasi. Maka peneliti menggunakan teori Pace dan Faules dimana strategi komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama yaitu (a) To secure understanding yaitu memastikan bahwa komunikasi mengerti pesan yang diterima. Andaikan ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina. (b) To establish acceptance yaitu setelah komunikasi mengerti dan menerima pesan maka pesan ini harus dilakukan pembinaan. (c) To motivation action yaitu setelah penerimaan itu dibina maka kegiatan ini harus dimotivasi.

- a) To secure understanding dimana komunikasi mengerti dengan pesan yang diterima, sehingga penerimanya harus dibina. Jadi santriwati yang dalam hal tersebut dapat menerima masukan ataupun peraturan yang ada dalam Asrama An-Nadhloh yang disampaikan melalui pengasuh maupun ustadzah. Pengelompokan menghafal juga merupakan strategi komunikasi yang efektif untuk diterimanya arahan dari ustadzah untuk santriwati. Pada awal masuk santriwati akan dites terlebih dahulu, tes yang dilakukan pertama untuk menyamakan irama dan membenarkan cara baca Al-Qur'an para santriwati dan untuk tahapan tes selanjutnya yang akan menentukan berada di kelas MTS Tahfidz Unggulan atau dikelas Tahfidz Reguler.
- b) To establish acceptance yaitu pembinaan atau pengelolaan pesan yang diterima oleh komunikasi dimana kegiatan menghafal santriwati Asrama An-Nadhloh sudah terstruktur dengan baik sehabis sholat subuh berjamaah dilakukan doa bersama sekaligus kegiatan tersebut dapat memberikan motivasi kepada santri, selesai berdoa bersama santriwati dilanjutkan menyetorkan hafalannya kepada bu nyai atau ustadzah sesuai proses ataupun tahapan santri dalam menghafal Al-Qur'an dan dilanjutkan lainnya.
- c) To motivation action yaitu dimaksudkan untuk mendorong komunikasi untuk melakukan tindakan sesuai yang diinginkan, pada Asrama An-Nadhloh santriwati dilakukan selama santriwati
- d) Proses menghafal Al-Qur'an peran pengasuh, ustadzah, lingkungan yang dapat motivasi kepada santriwati dalam menghafal al-qur'an, santriwati asrama juga mengurangi kegiatan diluar asrama yang dapat mengganggu hafalan Al-Qur'an. Untuk santriwati yang melanggar aturan yang ada di asrama akan mendapatkan hukuman berupa mengaji di depan asrama sambil berdiri dan beberapa hukuman yang lainnya hal itu dilakukan untuk memberikan motivasi menghafal santriwati supaya santriwati dapat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai target hafalan asrama.

#### 2. Faktor-Faktor yang Menjadi Penghambat dan Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an Santriwati Asrama An-Nadhloh di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

- 1) Adapun faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an santriwati Asrama An-Nadhloh di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sebagai berikut:
  1. Dikarenakan di Asrama An-Nadhloh tidak semua santriwati menghafal Al-Qur'an jadi santriwati kurang totalitas karena adanya kegiatan asrama yang harus diikuti semua santriwati, jadi santriwati tahfidz kurang waktu untuk menghafal dan tempat

- menghafal.
2. Ketika santriwati menghafal Al-Qur'an dengan keinginan orang tua atau dalam keadaan terpaksa, pada akhirnya santriwati akan kurang motivasi dalam menghafal karena akan beda apabila santriwati yang menghafal Al-Qur'an dengan keinginan sendiri, santriwati akan terus semangat apabila menghafal Al-Qur'an dengan keinginan sendiri.
  3. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung bukan merupakan pondok khusus menghafal Al-Qur'an, dalam Pondok Pesantren Darussalam Blokagung banyak keingintahuan seperti kegiatan sekolah, Diniyah dan Sorogan akhirnya waktu untuk menghafal terbagi.
  4. Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi hambatan santriwati dalam menghafal, apabila ada santriwati yang kurang bersemangat dalam menghafal bisa jadi akan berpengaruh kepada santriwati yang lain.
- 2) Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an santriwati Asrama An-nadhloh di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sebagai berikut:
1. Adanya peraturan yang sudah tersistem dalam Asrama An-Nadhloh yang mendukung santriwati untuk menghafal.
  2. Adanya ustadzah dan bu nyai yang selalu memberi bimbingan dan dukungan untuk santriwati untuk menghafal.
  3. Adanya niat dan tekad yang kuat dalam diri santriwati dalam menghafal Al-Qur'an dapat mendukung santriwati dalam menghafal Al-Qur'an.
  4. Adanya lingkungan teman yang semangat menghafal Al-Qur'an juga dapat memberikan pengaruh kepada santriwati dalam menghafal Al-Qur'an.

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan judul penelitian “Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur’an Santriwati Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung” dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi komunikasi yang digunakan Dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur’an Bagi Santriwati Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yakni sesuai dengan teori Pace dan Faules dimana strategi komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama yaitu (a) To secure understanding yaitu memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterima. Andaikan ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina. (b) To establish acceptance yaitu setelah komunikan mengerti dan menerima pesan maka pesan ini harus dilakukan pembinaan. (c) To motivation action yaitu setelah penerimaan itu dibina maka kegiatan ini harus dimotivasi.
2. faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menghafal Al-Qur’an santriwati Asrama An-Nadhloh di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung tidak hanya dari internal tapi juga peran eksternal yang meliputi keluarga dan lingkungan juga mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur’an bagi para santriwati.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam proses penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian
2. Adanya kurangnya informan dikarenakan kesibukan pengasuh, ustadzah dan santriwati dalam memberikan informasi kepada peneliti.
3. Penelitian ini hanya meneliti strategi komunikasi dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur’an Santriwati Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung serta faktor penghambat dan pendukung dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur’an Santriwati Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor lain yang belum dikaji.
4. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini hanya berdasarkan penelitian langsung yang menggunakan teori yang ada, maka diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap.

### **C. Saran**

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan yang ada, peneliti memberikan sedikit saran yang diharapkan berguna antara lain sebagai berikut:


1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi awal bagi yang tertarik melakukan penelitian dengan objek dan subjek yang sama.
2. Untuk para santriwati yang sedang menghafalkan Al-Qur’an diharapkan dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sehingga mencapai target yang diharapkan.
3. Untuk para ustadzah diharapkan terus memberikan motivasi menghafal untuk

para santriwati agar santriwati tetap memilikimotivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin W, (2000), *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:Bumi Aksara)
- Sayuti, Ahmad, Anshari Nasution, (2012), *Fonetik dan Fonolog Al-qur'an*, (Jakarta:Amzah)
- Lliwari, Alo, (2011), *Komunikasi:Serba ada Serba Makna*,(Jakarta:Kencana Media Group)
- Fadhilah, Amir, (2011), *Struktur dan Pola Komunikasi Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren di Jawa*, Jurnal Studia Islamika Vol. 8 No. 1 (Juni),
- Effendy, Bahtiar, (1998), *Transformasi pemikiran dan praktek Politik Islam* (Jakarta:Paramadina)
- Ahmad, Beni Saebani, (2008), *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia,)
- Departemen Agama RI, (2006) *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, Diponegoro)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, (1997), *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta : Balai Pustaka)
- Satori, Djam'an & Aan Komariah, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA)
- Gunawan, Imam, ( 2016), *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta:Bumi Aksara)
- Supandi, Irfan, ( 2013). *Agar Bacaan Al-Qur'an Tak Sia-Sia*, (Solo: Tiga Serangkai)
- Moleong, Lexy J. (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Yunus, Muhammad (1999), *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung)
- Qomar, Mujamil, (1992), *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instuisi* (Jakarta:Erlangga)
- Hidayat, Mansur, (2016), *Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren*, Jurnal Komunikasi ASPIKOM Vol 2, No. 6 (Januari)
- Effendy, Onong Uchana, (2008), *dinamika komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- (2003), *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT.Citra Aditya Bakti,)
- Shihab, M. Quraish, (2007), *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan)
- al-Shahi, Shubi (1997), *Mabaahits fii 'Uluum al-Qur'an* (Beirut: Dar 'Ilm wa al Malayn)
- Sugino, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta)

## LAMPIRAN



**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**  
**IAIDA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM**  
**TERAKREDITASI**  
**BLOKAGUNG - BANYUWANGI**

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung G2/IV Karangdoro Tegalar Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 848221, Hp: 08129409333, Website: www.iaida.ac.id Email: iaidablokagung@gmail.com

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**










Nama : Diana Intan Alkanau

NIM : 2012111019

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

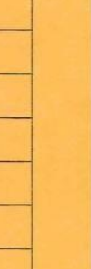
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Hafalan Santriwati Tahfidz Al-Quran As-Sajid An-Nashikh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Pembimbing : Ppk. Maskur, S.Sos.I, M.H

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Latar Belakang	23/07/2024	
2	Fokus Penelitian	23/07/2024	
3	Judul	23/07/2024	
4	BAB I, BAB II	23/07/2024	
5	BAB III, BAB	23/07/2024	
6	Pengajian BAB IV	23/07/2024	
7	Bimbingan BAB V, VI	23/07/2024	
8	Pengajian BAB V dan BAB VI	23/07/2024	
9	ACC BAB V, VI	23/07/2024	
10			
11			
12			

Blokagung, .....2023

Ketua Prodi  
 Komunikasi Dan Penyiaran Islam

  
**MASKUR, S.Sos.I, MH.**  
 NIPV. 3150505078101



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491  
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

Nomor : 51.2.12/257.15/UIMSya/FDKI/C.8/V/2024  
Lamp. : -  
Hal : SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:  
**Ketua Lembaga Pendidikan Tahfidzul Qur'an Asrama An-Nadhloh**,  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : DIANA INTAN ALKANZU  
NIM : 2012111019  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat : Dadapan - Kabat - Banyuwangi  
HP : -  
Dosen Pembimbing : Maskur, S.Sos.I., MH.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

**"Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Hafalan Santri Tahfidzul Qur'an Asrama An-Nadhloh Pondok Peasantren Darussalam Blokagung Banyuwangi"**

Atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Banyuwangi, 05 Maret 2024

Dekan



**Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom**  
NIDY : 3150128107201



# ASRAMA AN NAHDLOH (AB) PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUTRI UTARA

Office : Asrama An Nahdloh Lantai 2 PP. Darussalam Timur Blokagung Tegalsai Banyuwangi

## SURAT KETERANGAN

Nomor: 31.2/AB/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Asrama An-Nahdloh Blokagung Tegalsari Banyuwangi menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Diana Intan Alkanzu**  
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 15 Agustus 2001  
Status : MAHASISWA  
NIM : 2012111019  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam  
Program : Komunikasi dan Penyiaran (KPI)  
Lembaga : Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA)  
Judul Penelitian : Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Santriwati Asrama An-Nahdloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Penelitian tersebut berlangsung baik dan tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan di Asrama kami.

Demikian surat keterangan penelitian ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 17 Juli 2024

Kepala Asrama

Miftahul Jannah



Diana Intan Alkanzu\_2012111019.docx

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://etheses.uinmataram.ac.id">etheses.uinmataram.ac.id</a> Internet Source	9%
2	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	6%
3	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://eprints.ummetro.ac.id">eprints.ummetro.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://repository.library-iaida.ac.id">repository.library-iaida.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://repository.uir.ac.id">repository.uir.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

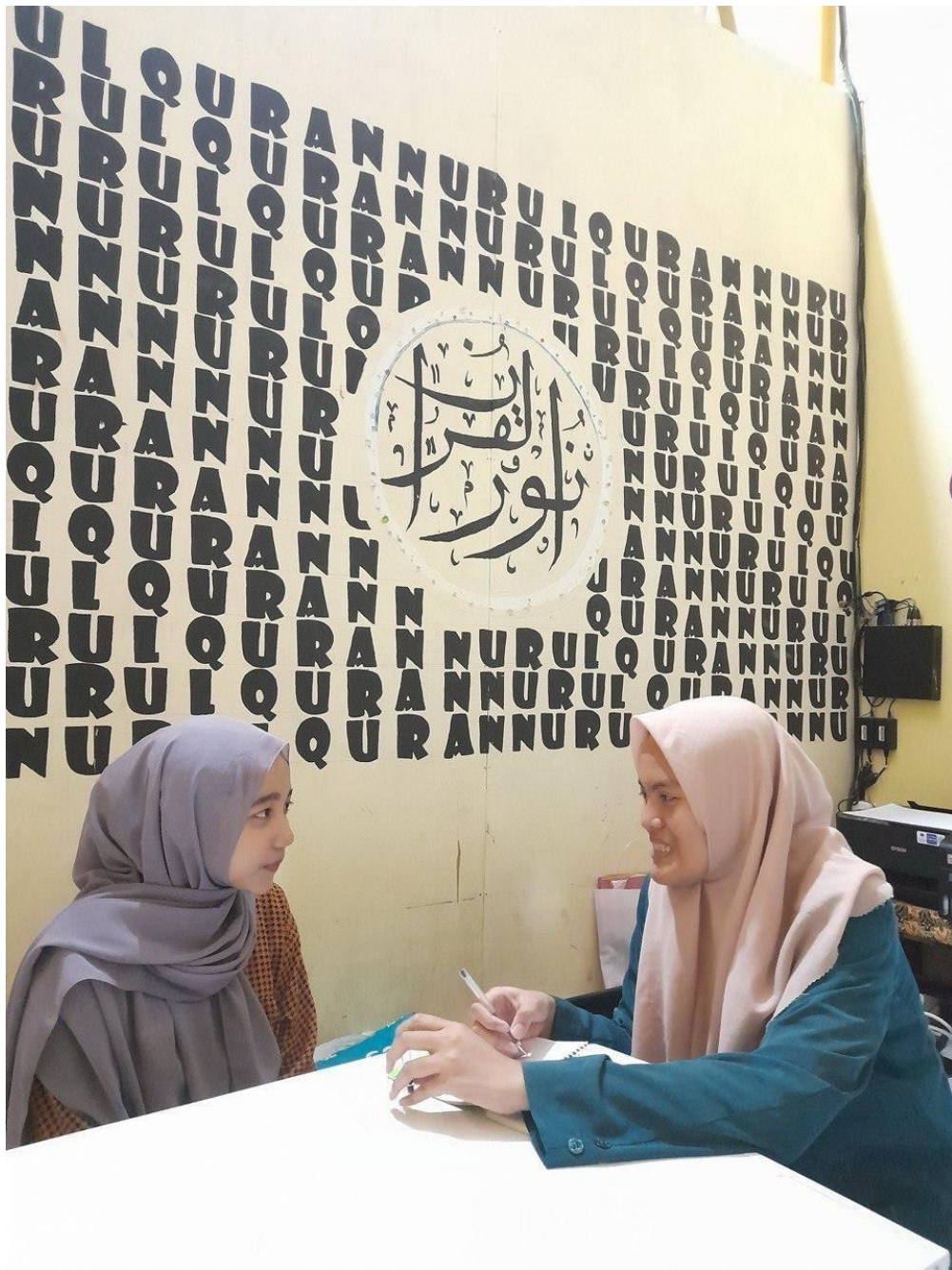
## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 : Tempat depan Asrama An-Nadhloh



Gambar 2. Tampak dalam Asrama An-Nadhloh



Gambar 3. wawancara bersama ketua pembina tahfidz qur'an



Gambar 4. wawancara bersama Ustadzah pembina tahfidz qur'an



Gambar 5. wawancara bersama ustadzah pembina tahfidz qur'an



Gambar 6. bersama para santriwati tahfidz qur'an

## DAFTAR PERTANYAAN

1. Siapa pengasuh Asrama An-Nadhloh?
2. Tahun berapa bersirinya Asrama An-Nadhloh?
3. Apa saja strategi komunikasi dalam pembinaan tahfidz qur'an di Asrama An-Nadhloh?
4. Seberapa penting penerapan strategi komunikasi dalam pembinaan tahfidz qur'an?
5. Bagaimana evaluasi Ustadzah pembina terhadap efektivitas strategi komunikasi dalam mencapai tujuan peningkatan motivasi hafalan santriwati?
6. Apa saja manfaat penerapan strategi komunikasi dalam pembinaan hafalan tahfidz santriwati?
7. Bagaimana cara pembina menyiapkan strategi komunikasi pada santriwati tahfidz?
8. Bagaimana cara pengembangan strategi komunikasi dalam pembinaan tahfidz santriwati?
9. Apa saja strategi komunikasi yang efektif untuk santriwati supaya santriwati dapat menyelesaikan hafalan al-qur'annya?
10. Apakah terdapat program atau kegiatan khusus yang diimplementasikan untuk merangsang motivasi belajar santri melalui komunikasi?
11. Bagaimana upaya komunikasi pembina mengatasi faktor penghambat dalam hafalan santriwati?
12. Apa saja faktor penghambat santriwati dalam menyelesaikan hafalan al-qur'an?
13. Apakah ada hukuman apabila santriwati tidak dapat menyelesaikan terget hafalan? Kalau ada apa hukumannya?
14. Bagaimana strategi komunikasi pembina supaya santriwati dapat mengerti apa yang disampaikan pembina?
15. Apa saja tantangan yang dihadapi pembina dalam menjalankan strategi komunikasi yang telah ditetapkan dalam asrama?
16. Berapa jumlah santri setiap tahun yang dapat menyelesaikan hafalan al-qur'an?
17. Apakah perlu adanya perubahan strategi komunikasi yang digunakan oleh pembina dalam membimbing santriwati dalam menghafal al-qur'an?
18. Apakah santriwati dapat mengerti dengan baik apa yang disampaikan pembina dalam strategi komunikasi?
19. Bagaimana pembina menjaga komunikasi dengan para santri supaya santriwati tetap terus termotivasi menyelesaikan hafalannya?
20. Apa saja faktor yang menjadi pendukung santriwati dalam menyelesaikan hafalan al-qur'an?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Diana Intan Alkanzu  
NIM : 2012111019  
TTL : Banyuwangi, 15 Agustus 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Telp : 081230305303  
Alamat : Dusun Krajan Desa Dadapan Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur

### Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/ Perguruan	Bidang Studi
SD	2018	2014	SDN 1 Dadapan	

SLTP	2014	2017	SMP Darul Ulum 1 Peterongan Jombang	
SLTA	2017	2020	MA AL- AMIRIYYAH	Keagamaan
S1	2020	2024	Universitas Islam KH. Mukhtar Syafa'at	Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

### Daftar Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/ Perguruan	Keterangan
ULA	2017	2020	Madin Al- Amiriyah	Lulus
WUSTHA	2020	2022	Madin Al- Amiriyah	Lulus
ULYA	2022	2024	Madin Al- Amiriyah	Lulus

### Pengalaman Organisasi

- Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia

### Prestasi Non Akademik

- Juara Terbaik 1 Khotmil Qur'an Bil Hifdzi 15 Juz

Banyuwangi, 21 Juli 2024

Diana Intan Alkanzu